

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKAR DAN BIAYA LABUH TERHADAP PENDAPATAN
POMPONG PULAU PENYENGAT
(STUDI KASUS TRANSPORTASI LAUT POMPONG PELABUHAN PENYENGAT,
RUTE PENYENGAT - TANJUNGPINANG)**

Melia Agustina¹, Inge Lengga Sari Munthe², Hadli Lidya Rikayana³
Melia27agustina@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The research was conducted in March and April 2021, which took place on Penyengat Island, Riau Archipelago Province. This research uses quantitative research methods which are empirical research in which the data is in the form of something that can be calculated. The analysis is carried out by analyzing the financial aspects of the Pompong ship to determine the amount of fuel costs, anchoring costs and income from Pompong. This study aims to determine the effect of fuel costs and anchorage costs on the income of Pompong at Pelantar Port, Penyengat-Tanjungpinang. The population of this research is all people who work as captains or “tekong” pompong, which is called in the local language. The method used in sampling is purposive sampling, there are 28 respondents who meet the criteria that have been determined. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the SPSS V.25 test found that, (1) the fuel cost variable had a significant effect on pompong income, the results obtained were $t_{count}2.404 > t_{table} 2.048$ with a significance value of $0.024 < 0.05$. (2) The anchoring cost variable has a significant effect on pompong income, the results obtained are $t_{count}9.126 > t_{table} 2.048$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. (3) The variables of fuel costs and anchorage costs to income of pompong have a simultaneous effect, the result is a significance value of $0.000 < 0.05$ with an F_{count} of $49.810 > F_{table} 3.37$.

Keywords: *Sea Transportation, Fuel Costs, Anchoring Fees and Pompong Revenues.*

I. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Memiliki 17.504 pulau, dan mempunyai luas laut sekitar 3,25 juta km², berbandingan 3:2 dengan luas wilayah daratan yang hanya mempunyai luas sekitar 1,922 juta km² wajar bahwa Indonesia juga disebut sebagai negara maritim. Karakteristik Provinsi Kepulauan Riau yang secara geografis terdiri dari pulau dan perairan laut memiliki 2.408 pulau besar dan kecil, yang 30 persen diantaranya belum bernama dan berpenduduk

Pulau Penyengat merupakan salah satu pulau di Kepri yang dikelilingi oleh perairan, membuat transportasi laut menjadi alternatif terbaik bagi masyarakat yang keluar masuk pulau tersebut. Alat transportasi laut yang digunakan berupa kapal motor yang dalam istilah setempat disebut “*Pompong*”, sebagian masyarakat setempat berperan langsung sebagai pengemudi/nakhoda kapal atau yang sering disebut dengan istilah “*Tekong*” oleh penduduk setempat.

Pompong merupakan kapal tradisional yang terbuat dari kayu berukuran 2-5 GT (*Gross Tonnage*). Kapal motor kecil (pompong), banyak digunakan oleh masyarakat di kawasan pesisir (*hinterland*), dimana lewat sarana ini, masyarakat menyeberang dari satu pulau ke pulau lain (Marnia, 2019). Kapal pompong digunakan dalam jalur tempuh terbatas hanya 3-12 mil dan dalam waktu \pm 15 menit. Seiring perkembangan waktu pompong menjadi alat prasarana komersial bagi sebagian masyarakat setempat untuk membawa penumpang dan barang menyeberangi pulau tersebut.

Pompong digerakkan dengan bantuan tenaga motor atau disebut mesin penggerak. Mesin penggerak pompong dapat dioperasikan dengan bantuan bahan bakar minyak. Harga BBM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap biaya operasional dan pendapatan (Saptanto, dkk, 2016). Besarnya biaya bahan bakar akan secara otomatis mempengaruhi biaya operasional dan menurunkan pendapatan pada pompong.

Selain hal diatas, transportasi pompong juga dikenakan biaya labuh kapal atas penggunaan perairan di daerah kepelabuhanan. Biaya untuk labuh ialah pungutan yang dilakukan terhadap setiap kapal yang bekunjung dan menggunakan perairan di dalam daerah lingkungan kerja dan daerah kepentingan pelabuhanan (Kuncowati, 2015).

Berdasarkan hal-hal yang jelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengenai "Pengaruh Biaya Bahan Bakar dan Biaya Labuh Terhadap Pendapatan Pompong Pulau Penyengat". Studi kasus yang diangkat pada transportasi laut pompong Pulau Penyengat, Rute Penyengat-Tanjungpinang.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel biaya bahan bakar dan biaya labuh terhadap pendapatan pompong di Pulau Penyengat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden atau tekong pompong. Data primer tersebut akan diuji menggunakan SPSS V.25.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh responden yang merupakan pengemudi (tekong) pompong yang berada di Pulau Penyengat sebanyak 50 tekong pompong. Dengan pemilihan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Tekong Pompong yang berada di Pulau Penyengat.
2. Tekong pompong yang mempunyai kapal/perahu motor milik sendiri.

Dari pemilihan kriteria sampel tersebut maka diperoleh total sampel sebanyak 28 responden yang memenuhi kriteria di atas dengan priode pengamatan 2 bulan yaitu pada bulan Maret dan April tahun 2021. Sehingga total data untuk penelitian berjumlah 56 data.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS V.25. Dengan pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas), analisis regresi linier berganda, dan uji

hipotesis uji statistik parameter individual (uji statistik t), (uji signifikan simulatan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi (uji R²).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian usia responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokan tersebut, terlihat pada usia 46 tahun sampai dengan 55 tahun sebesar 68%, mendominasi berperan sebagai tekong pompong. Sedangkan, kelompok usia responden yang paling sedikit sebagai tekong pompong adalah kelompok usia 56 tahun sampai 65 tahun hanya terdapat 7%. Berdasarkan hasil penelitian, gambar mengenai usia dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
36-45	7	25%
46-55	19	68%
56-65	2	7%
Jumlah	28	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data tingkat usia responden hasil olah dibagi menjadi dua kategori, yaitu kurang produktif dan produktif. Jumlah ini memberikan gambaran bahwa tekong pompong berada pada usia produktif yaitu pada usia 46-55 tahun. Artinya jika usia tekong pompong berada pada usia produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat.

Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian lama bekerja responden dikelompokkan menjadi 3 bagian. Berdasarkan pengelompokan tersebut, terlihat lama bekerja 10 tahun sampai dengan 30 tahun menunjukkan hasil yang dominan pada pengalaman kerja tekong pompong dengan persentase 9%. Sedangkan, kelompok lama bekerja responden yang paling sedikit adalah kelompok lama bekerja ≤ 10 tahun dengan nilai persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian, gambar mengenai lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
≤ 10	0	0 %
10 – 30	27	9 %
≥ 30	1	4 %
Jumlah	28	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data lama bekerja responden hasil olah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang berpengalaman, berpengalaman dan sangat berpengalaman. Jumlah nilai pada data ini memberikan gambaran bahwa tekong pompong berada pada pengalaman bekerja yang tinggi. Artinya jika tekong

pompong memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak tentu akan lebih mengerti dalam menghadapi suatu masalah yang muncul.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS V.25. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya BBM	28	788700	1548480	1117681.43	195514.770
Biaya Labuh	28	162000	201000	181392.86	11647.092
Pendapatan	28	3969000	5264000	4569000.00	371593.167
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa:

1. Variabel dependen adalah variabel pendapatan pompong. Pendapatan pompong pada penelitian ini merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan segala aktifitas pembiayaan. Nilai minimum 3969000, nilai maximumnya sebesar 5264000. Serta nilai rata-rata variabel pendapatan pompong adalah 4569000 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 371593,167, mengindikasikan bahwa sebaran data merata.
2. Variabel independen pertama yang digunakan adalah biaya BBM memiliki nilai minimum sebesar 788700, nilai maksimumnya sebesar 1548480. Serta nilai rata-ratanya sebesar 1117681.43 lebih besara dari standar deviasinya sebesar 195514.770, mengindikasikan bahwa sebaran data merata.
3. Variabel independen kedua yang dilakukan uji statistik deskriptif adalah biaya labuh. Nilai minimum dari biaya labuh sebesar 162000, nilai maksimum sebesar 201000 terdapat pada data bapak Azwan. Serta nilai rata-rata biaya labuh adalah sebesar 181392.86 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 11647.092, mengindikasikan bahwa sebaran data merata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel *independent* (biaya BBM dan biaya labuh) terhadap variabel *dependent* (pendapatan) dengan menggunakan program SPSS V.25. hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-698731.201	529408.528	
	Biaya BBM	.416	.173	.219
	Biaya Labuh	26.480	2.902	.830

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data olahan spss v.25, 2021.

Berdasarkan tabel pengujian regresi berganda diatas maka model regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan} = -698731,201 + 0,416 \text{ Biaya BBM} + 26,480 \text{ Biaya Labuh} + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta atau *Constant* (a)
Nilai konstanta sebesar -698731,201. Nilai ini menunjukkan jika semua variabel independen yaitu biaya BBM (X_1), biaya labuh (X_2) bernilai 0 atau konstan, maka nilai koefisien pendapatan pompong sebesar -698731,201.
2. Koefisien Regresi (b_1) variabel Biaya Bahan Bakar (X_1).
Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,416. Nilai (b_1) menunjukkan jika variabel biaya BBM mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka pendapatan pompong akan mengalami penambahan sebesar Rp. 0,416. Koefisien pada penelitian ini bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan biaya BBM. Semakin tinggi biaya BBM yang dikeluarkan maka akan berdampak juga pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh tekong pompong (Y).
3. Koefisien Regresi (b_2) variabel Biaya Labuh (X_2).
Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar Rp. 26,480. Nilai (b_2) menunjukkan jika variabel biaya labuh mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka pendapatan pompong akan mengalami penambahan sebesar Rp. 26,480. Koefisien pada penelitian ini bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan biaya labuh. Disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya labuh maka, akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh tekong pompong (Y).

Uji Hipotesis
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-698731.201	529408.528		-1.320	.199
	Biaya BBM	.416	.173	.219	2.404	.024
	Biaya Labuh	26.480	2.902	.830	9.126	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber: Data olahan spss v.25, 2021

Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Mencari nilai dari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1$ atau df residual), sehingga dari rumus diatas dapat dilihat nilai dari t_{tabel} untuk data penelitian ini adalah sebesar 2,048.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu biaya BBM berpengaruh terhadap pendapatan pompong di Pelabuhan Penyengat, rute Penyengat-Tanjungpinang dengan memiliki tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,404 > t_{tabel}$ 2,048. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya BBM secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pompong. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H1 diterima**).
2. Hipotesis kedua yaitu biaya labuh berpengaruh terhadap pendapatan pompong di Pelabuhan Penyengat, rute Penyengat-Tanjungpinang dengan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $9,126 > t_{tabel}$ 2,048. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya labuh secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pompong. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H2 diterima**).

Uji Signifikan Simuktan (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2980287852372.370	2	1490143926186.185	49.810	.000 ^b
Residual	747912147627.630	25	29916485905.105		
Total	3728200000000.000	27			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Labuh, Biaya BBM

Sumber: Data olahan spss v.25,2021

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil uji ANOVA diatas maka diperoleh angka signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan angka F_{hitung} sebesar $49,810 > F_{tabel}$ 3,37. Nilai F_{tabel} didapat dari rumus $(k;n-k)$ maka menghasilkan angka $(2;28-2) = (2;26)$ sehingga menjadi acuan untuk mencari nilai F_{tabel} sebesar 3.37. Berdasarkan uji ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti biaya BBM dan biaya labuh berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pompong.

Uji Koerisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.783	172963.828

a. Predictors: (Constant), Biaya Labuh, Biaya BBM

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data olahan spss v.25,2021

Hasil dari pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai 0,783. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* (biaya bahan bakar dan biaya labuh) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 78,3% terhadap variabel *dependent* yaitu pendapatan pompong. Sedangkan selebihnya 21,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Bahan Bakar Terhadap Pendapatan Pompong.

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial atau uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu biaya bahan bakar (X1) berpengaruh terhadap pendapatan pompong dengan nilai thitung sebesar $2,404 > t_{table}$ 2,060 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indasari (2017) dimana penelitian menemukan bahwa, variabel biaya bahan bakar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan biaya bahan bakar yang lebih besar lagi. Hal ini dikarenakan biaya bahan bakar mengikuti jumlah aktivitas kapal pompong, dan setiap pergerakan kapal pompong menghasilkan pendapatan untuk setiap pelayaran tersebut.

Pengaruh Biaya Labuh Terhadap Pendapatan Pompong.

Pada variabel *independent* kedua yaitu biaya labuh berdasarkan uji t atau uji parsial memiliki nilai *t*hitung sebesar 9,126 lebih besar dari *t*tabel 2,060 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya labuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pompong.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putra (2021) pada PT Karya Karimun Mandiri yang menyatakan bahwa masing-masing kapal mempunyai GT dan waktu tambat yang berbeda sehingga akan mempengaruhi biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan pelayaran/agen. Semakin besar GT Kapal dan lamanya bertambat akan semakin besar pula tarif yang akan dibayar masing-masing kapal. Pada penjelasan jurnal terdahulu ini tentunya biaya tambat labuh akan berdampak juga terhadap pendapatan, dikarenakan pengenaan biaya labuh diikuti oleh adanya aktivitas kepelabuhanan seperti memarkirkan kapal untuk menaikkan penumpang.

Pengaruh Biaya Bahan Bakar dan Biaya Labuh Terhadap Pendapatan Pompong.

Pengaruh biaya bahan bakar dan biaya labuh terhadap pendapatan pompong secara simultan pada regresi linear berganda di peroleh *F*hitung sebesar 49,810, sedangkan *F*tabel sebesar 3,37 dengan angka signifikansinya 0,000 dengan signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (%). Nilai *F*hitung lebih besar dari pada nilai *F*tabel serta tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan biaya bahan bakar dan biaya labuh sebagai variabel *independent* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependent* yaitu pendapatan pompong.

IV Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel biaya bahan bakar (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan pompong di Pelabuhan Penyengat, Rute Penyengat-Tanjungpinang.
2. Variabel biaya labuh (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan pompong di Pelabuhan Penyengat, Rute Penyengat – Tanjungpinang.
3. Variabel biaya bahan bakar dan biaya labuh secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pompong di Pelabuhan Penyengat, Rute Penyengat – Tanjungpinang.

V Daftar Pustaka

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indasari, Nur. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Makasar: Jurnal EcceS Vol5(1). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar

- Kuncowati. 2015. *Pentingnya Persiapan Palka Pada Kapal General Cargo dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Kapal di Pelabuhan. Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*. Surabaya: Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya, 5(2).
- Putra, Afdal Kasmi. 2021. *Analisis Tarif Pelayanan Jasa Pelabuhan Kargo Parit Rempak Pada Pt Karya Karimun Mandiri*. Karimun: Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi Universitas Karimun, Vol. 2(2).
- Rani, Marnia dan Pery Rehendra Sucipta. 2019. *Perlindungan Asuransi Terhadap Kapal Pompong Sebagai Alat Pengangkutan Niaga Di Kota Tanjungpinang*. UIR Law Review, Vol.3(1).
- Saptanto, Subhechanis dkk. 2016. *Analisis Kebijakan Dampak Penyesuaian Harga BBM Bersubsidi Untuk Nelayan*. Jakarta: Jurnal sosial ekonomi kelautan dan perikanan, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Bambang dan Hermawan, Hery. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*. Jurnal Ekomaks, Vol.2(2).